



**PROGRAM KONSERVASI TAAT (TANAMAN OBAT)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SEJAK DINI DI TK KHALIFAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
(S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**Ayunda Salsabila Zein
NIM 1830109005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayunda Salsabila Zein

NIM : 1830109005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **"Program Konservasi Taat (Tanaman Obat) Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah "** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Ayunda Salsabila Zein

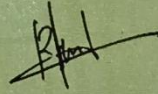
NIM. 1830109005

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Ayunda Salsabila Zein**, NIM: **1830109005** dengan judul "**Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah Carocok Anau, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Juli 2022






Restu Yuningsih, M.Pd

NIP.-

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama AYUNDA SALSABILA ZEIN, NIM: 1830109005, dengan judul: "PROGRAM KONSERVASI TAA (TANAMAN OBAT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TK KHALIFAH", telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

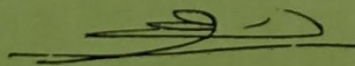
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi, MA NIP. 197909162003122003	Ketua Penguji		15/8-2022
2	Restu Yuningsih, M.Pd NIDN. 201702012015	Sekretaris Penguji		15/8-2022
3	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd NIP: 199106142018011003	Anggota Penguji		9/8/2022

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd

NIP.19650504 199303 1 003

ABSTRAK

AYUNDA SALSABILA ZEIN, NIM 1830109005 (2022) judul skripsi: **“PROGRAM KONSERVASI TAAT (TANAMAN OBAT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI DI TK KHALIFAH”**. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, penerapan, kendala, dan evaluasi konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk perencanaan, penerapan, kendala dan evaluasi program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu, 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas B2, 2 orang wali murid yang bersedia di wawancara dan 5 orang anak yang memiliki karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan catatan lapangan. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data yang dimana peneliti menganalisis secara mendalam dari hasil wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk karakter peduli lingkungan pada anak di TK Khalifah Carocok Anau, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan adalah terkait: Perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, melakukan perencanaan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, tanaman obat yang digunakan, dan perencanaan bagaimana penerapan yang akan dilakukan. Penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dengan cara penerapan merawat tanaman, menyiram tanaman, menanam tanaman obat. Kendala yang ditemui yaitu terbagi menjadi dua faktor, faktor yang pertama yaitu faktor internal terdapat pada diri anak, sedangkan faktor eksternalnya terdapat dari luar seperti fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya kerjasama guru dan wali murid. Evaluasi yang digunakan guru yaitu seperti penilaian, dimana guru memberikan pertanyaan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu seperti kepala sekolah memberikan arahan kepada guru mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, berupa saran atau kritikan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kata kunci: *Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat); Karakter Peduli Lingkungan; Anak Usia Dini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Peneliti dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Implementasi Program Konservasi Tanaman Obat.....	11
2. Program Konservasi Tanaman Obat	11
3. Karakter Peduli Lingkungan	17
4. Indikator Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini	29
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Latar dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	42

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus.....	46
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hanifah & Amaliah (2018: 25) keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. lingkungan pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Memperhatikan aspek lingkungan anak sangat penting, dikarenakan untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini. dengan demikian maka karakter akan terbentuk sejak dini dengan baik. Membangun karakter anak sejak dini sangat penting bagi anak, agar anak sejak usia dini memiliki karakter yang baik. Cara untuk membentuk karakter anak sejak usia dini dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk tanamkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter saat sekarang ini sudah mendapatkan pengakuan dari masyarakat, defenisi pendidikan karakter masih jarang ditemukan dikalangan masyarakat. Kajian teoritis mengenai pendidikan karakter jika disalah-salahkan maka menyebabkan salah tafsir mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat sekarang ini sudah termasuk kedalam pembelajaran sejak beberapa tahun terakhir ini. Pendidikan di dunia diharapkan untuk bisa menjadi penggerak dalam memfasilitasi pembangunan karakter, sehingga dapat diakui oleh seluruh masyarakat di dunia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara supaya menjadikan bangsa yang harmonis dan demokratis (Surya, 2017: 53).

Menurut Ratna Megawani (2004: 95) pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan peran yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan defenisi lainnya juga dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010: 1): “Suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk menumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi suatu perilaku kehidupan”.

Menurut Akhmad dalam Wardani (2020: 63) menyatakan bahwa karakter yang paling penting dalam kehidupan saat sekarang ini dengan generasi mendatang adalah memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini sangat perlu diperhatikan, sebab jangan sampai terjadi memanfaatkan lingkungan dengan cara yang tidak baik, kekayaan alam dikuras sebanyak-banyaknya tanpa memfikirkan untuk kepentingan generasi mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak agar bisa mengambil keputusan secara bijak dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Peduli lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang dimiliki seseorang dalam mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya, dan berusaha mengembangkan perbaikan-perbaikan kerusakan yang telah terjadi sebelumnya. Salah satu cara untuk kita menanamkan kepedulian lingkungan yaitu dengan kita mengajarkan atau menanamkan kepada anak sejak usia dini dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Menurut Purwanti (2017: 16) peduli lingkungan merupakan karakter yang harus diterapkan oleh sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada disekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Fitriani dalam (Oktamarina 2021: 38) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya

memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenal hewan dengan cara menyentuhnya, seperti kucing dan lain-lain, serta mengajak anak untuk melihat hewan yang ada disekitar anak, dan mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang harus kita tanamkan kepada anak sejak usia dini dimasa jenjang pendidikan, dimana semua orang yang terlibat di suatu sekolah harus mempunyai sikap peduli lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga anak dapat meniru apa yang kita lakukan dan diterapkan kepada anak di sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan ini dapat mengajarkan anak dalam mengelola sumber daya alamnya dengan bijaksana, sehingga tumbuhlah rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungannya. Tujuan untuk mengajarkan karakter peduli lingkungan terhadap anak sejak dini yaitu supaya bisa mendorong anak dalam membiasakan untuk mengelola lingkungannya, sehingga menghindari anak untuk tidak merusak lingkungan, dan juga dapat memberikan kepekaan terhadap lingkungan, supaya anak memiliki jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2021 di Taman Kanak-kanak Khalifah Carocok Anau Kecamatan Koto XI Tarusan, penulis menemukan ada keunikan yang terdapat pada Taman Kanak-Kanak Khalifah Carocok Anau yang tidak dimiliki oleh sekolah lain yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Taman Kanak-Kanak Khalifah memiliki keunikan tersendiri seperti memiliki Program Konservasi Tanaman Obat. Program Konservasi Tanaman Obat ini adalah salah satu program yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Taman Kanak-Kanak ini juga mengajarkan karakter peduli lingkungan dengan cara yang lain seperti guru mengajak anak untuk belajar dengan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Di Taman Kanak-Kanak Khalifah juga melibatkan anak untuk langsung melakukan kegiatan Program Konservasi Tanaman Obat

ini seperti: mengajarkan anak dalam menanam tanaman obat dan menjelaskan berbagai macam tanaman obat dan manfaatnya, mengajarkan anak cara menyiram tanaman, dan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik. Program Konservasi Tanaman Obat salah satu program bagi pemerintah di Kec. Koto XI Tarusan dalam kegiatan UKS, dimana Taman Kanak-Kanak Khalifah mendapatkan penghargaan pada tahun 2016 sebagai sekolah UKS dari Kab. Pesisir Selatan. Hal ini sangat bagus di terapkan oleh sekolah yang lain untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini, dikarenakan ini adalah salah satu alternatif lain untuk guru dalam metode pembelajaran kepada anak, agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan belajar.

Penerapan nilai-nilai konservasi pada anak sejak usia dini sangat penting untuk ditanamkan di sekolah, namun fakta yang terjadi di lapangan hanya sebagian kecil dari sekolah yang melakukan atau melaksanakannya, hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dari pendidik. Karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan menerapkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya mengatasi masalah kerusakan lingkungan.

Konservasi adalah suatu upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya. Departemen pendidikan nasional, Handoyo & Tijan dalam (Wakhidah & Adiarti 2014: 39) konservasi menurut IUCN adalah suatu upaya pengelolaan udara, air, dan tanah secara bijaksana yang tujuannya untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu menurut pendapat Rachman dalam Iman & Huda (2019: 76) pembelajaran berbasis konservasi yaitu sebuah rencana atau pola pembelajaran yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan untuk anak. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam bentuk arti fisik dan non fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan berbasis konservasi sangat memiliki nilai-nilai yang bagus untuk kita ajarkan kepada anak sejak usia dini, dimana pembelajaran berbasis konservasi tersebut mengajarkan anak bagaimana cara merawat, melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga anak memiliki karakter peduli lingkungan dimana pun anak berada.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang program konservasi taat (tanaman obat) yang memiliki banyak manfaat maka dapat di buktikan dari hasil penelitia yang dilakukan oleh Handayani (2018: 77) bahwa program konservasi tanama obat merupakan program sekolah yang berfungsi untuk menanamkan pendidikan dalam rangka menjaga dan melestarikan tanaman obat. Tanaman obat yang dikenalkan antara lain : kunyit, lempuyang, lengkuas, kapulaga, kencur, serai, temulawak, jahe.

Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam program *konservasi taat* (tanaman obat) dengan cara menanamkan kepada anak karakter peduli lingkungan seperti cara mejaga dan merawat kelestarian lingkungan sekitarnya, sehingga anak paham bahwa anak harus memiliki perilaku yang mencarminkan kepedulian terhadap lingkungannya. Selanjutnya guru melakukan penerapan program *konservasi taat* (tanaman obat) dimana guru mengenalkan kepada anak apa saja tanaman obat yang baru saja mereka tanam dan juga mengetahui apa saja yang ada disekitarnya dengan memiliki manfaat masing-masing. Setelah perencanaan terlaksana dengan baik maka selanjutnya guru melaksanakan program *konservasi taat* (tanaman obat) tersebut kepada anak, dengan cara kita mengajarkan anak bagaimana menanam tanaman obat dengan baik, memberikannya pupuk serta menyiram dan merawat tanaman tersebut, setelah itu penulis menjelaskan kepada anak apa saja tanaman yang sudah anak tanam dan apa saja manfaatnya.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2018: 80) pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi tanaman obat memberikan dampak yang baik terhadap perubahan perilaku anak. Anak semakin peka terhadap lingkungan yang semestinya dilindungi, dipelihara,

dilestarikan dan memanfaatkan tanpa merusak lingkungan tersebut. Perilaku ini sederhana namun sangat berarti bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak harus diperhatikan sejak dini. Konservasi tanaman obat bukan satu-satunya inovasi pembelajaran untuk membentuk karakter anak dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Sementara itu program konservasi tanaman obat masih membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak yang membantu tercapainya tujuan bersama, contohnya kerja sama dengan lembaga kesehatan gizi yang mengamati berbagai produksi minuman makanan dari tanaman obat.

Melihat keunggulan dari program *konservasi taat* (tanaman obat) diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Program Konservasi Taat (Tanaman Obat) Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Di TK Khalifah”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis akan melakukan fokus penelitian yaitu pada Program Konservasi Taat (Tanaman Obat) Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Di TK Khalifah.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah.
2. Penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah.
3. Apa kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah.
4. Evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) untuk pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Khalifah?
2. Bagaimana penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Khalifah?
3. Solusi apa yang digunakan untuk kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Khalifah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Khalifah.
3. Untuk mengetahui solusi apa yang digunakan untuk kendala yang ditemukan dalam perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini di TK Khalifah.

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Peneliti

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan anak melalui program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khaliifah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru, yang mungkin sebelumnya belum ditemukan peneliti selama di bangku perkuliahan, khususnya menerapkan karakter peduli lingkungan anak melalui program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khalifah.

2) Bagi anak didik

Penelitian ini dapat menerapkan karakter peduli lingkungan anak melalui program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khalifah.

3) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif baru yang tepat untuk menerapkan karakter peduli lingkungan anak melalaui program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khalifah.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang diinginkan dapat dicapai dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Adapun target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini adalah ingin penelitian ini menjadi artikel yang dapat bermanfaat bagi semua pendidik dan menjadikan artikel ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penulis yaitu sebagai berikut:

1. Program Konservasi Tanaman Obat

Menurut Swandayani et al., (2021: 1352) program konservasi taat (tanaman obat) merupakan suatu program penanaman kepada anak sejak usia dini yang meliputi perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan penggunaan tanaman obat. Program konservasi taat (tanaman obat) merupakan program yang diberikan oleh guru di sekolah yang memiliki fungsi untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga anak dapat menjaga dan melestarikan tanaman obat. Program konservasi taat (tanaman obat) ini memiliki manfaat yang di dapatkan oleh anak, guru maupun sekolah. Manfaat bagi anak yaitu : anak dapat terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini, anak terbiasa dalam merawat tanaman, menyiram tanaman, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Manfaat yang di dapat bagi guru adalah dapat memperoleh informasi atau pengetahuan tentang cara mengembangkan karakter anak melalui program konservasi taat (tanaman obat). Sedangkan manfaat yang di dapatkan oleh sekolah seperti tercapainya visi misi dan tujuan sekolah yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak sejak usia dini.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Efendi (2020: 4) karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang diterapkan kepada anak sejak usia dini berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengajarkan anak mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sebagaimana cara untuk menerapkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak usia dini yaitu melalui dunia pendidikan. Karakter peduli lingkungan dapat dimiliki oleh seseorang yang berupaya dalam memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar, sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus

tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Program

Menurut Milkova dalam Amalia & Martani (2013: 17) program pembelajaran merupakan jalan yang akan menjadi pedoman bagi guru dari apa yang diperlukan siswa untuk belajar dan bagaimana itu akan dilakukan secara efektif selama waktu kelas. Terdapat beberapa langkah dalam penyusunan sebuah program yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan daftar topik.
- b. Menganalisis karakteristik pembelajaran.
- c. Menetapkan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolak ukur perilaku murid.
- d. Menentukan isi materi pelajaran yang dapat mendukung tiap tujuan.
- e. Pengembangan prapenilaian/penilaian awal untuk menentukan latar belakang pelajar dan pemberian level pengembangan terhadap suatu topik.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan pedoman bagi guru untuk membentuk suatu pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, pembelajaran dilakukan seraca efektif oleh guru selama waktu pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa langkah dalam penyusunan program seperti: menentukan topik terlebih dahulu, menganalisis karakter pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan isi materi, mengembangkan penilaian.

2. Program Konservasi Tanaman Obat

a. Pengertian Konservasi

Menurut Handayani (2018:78) konservasi merupakan pelestarian atau pemeliharaan lingkungan yang ada di sekitar. Konservasi berasal dari bahasa inggris yaitu *conservation* yang

memiliki arti pelestarian atau perlindungan. Sedangkan pendapat lain menyatakan konservasi adalah suatu upaya pemeliharaan dan perlindungan secara teratur untuk mencegahkerusakan dengan cara merawat, memperbaiki serta melestarikannya (Imam et al., 2021: 76). Menurut Purwono Sidik dalam Mukarromah (2022: 2) konservasi merupakan pelestarian yang mana melestarikan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang.

Sedangkan menurut Marquis et al., dalam (Mukarromah dkk., t.t.) bahwa konservasi mencakup seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi. Dengan kata lain bahwa kegiatan konservasi merupakan upaya untuk menjaga suatu hal agar tetap lestari tidak berubah apalagi punah. Menurut Racham dalam Swandayani et al., (2021: 109) konservasi adalah pelestarian daya dukung, fungsi, mutu, dan kemampuan lingkungan secara seimbang sebagai upaya memelihara.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konservasi merupakan penerapan pelestarian atau penanaman, dimana konservasi ini salah satu penerapan yang bisa dilakukan oleh anak dimana pun anak berada atau dilingkungan sekitar. Sehingga konservasi ini sangat bagus untuk kita tanamkan kepada anak sejak usia dini, karena anak dapat belajar bagaimana cara untuk melestarikan atau merawat lingkungan sekitarnya dengan cara yang sangat sederhana. Jika sudah diterapkan kepada anak sejak usia dini maka untuk selanjutnya anak dengan sendirinya terbiasa dengan yang namanya penanaman atau pelestarian dilingkungannya.

b. Tujuan Konservasi

Menurut Siregar dalam (Rachman, 2012) tujuan koservasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan kelestarian sumber budaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.
- 2) Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

Selain itu, konservasi adalah salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa adanya konservasi akan menyebabkan rusaknya alam dan habitat alami satwa. Rusaknya alam dan habitat alam akan menyebabkan konflik manusia dan satwa.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konservasi adalah suatu upaya untuk melestarikan atau merawat kelestarian alam kita, untuk keseimbangan kehidupan ekosistem kita supaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Jika tidak adanya konservasi ini maka akan berdampak buruk kepada alam dan habitat yang ada di alam kita.

c. Pengertian Tanaman Obat

Menurut Savitri A dalam Swandayani, et al., (2021: 2) tanaman obat adalah tanaman yang bisa disebut dengan nama apotik hidup. Tanaman obat merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam diperkarangan rumah atau lingkungan rumah. Sedangkan menurut Febriansah dalam jurnal Swandayani, et al., (2021: 2) istilah tanaman obat keluarga identik dengan sediaan jamu yang berasal dari tanaman obat yang memiliki rasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan tidak enak dikonsumsi sehingga perkembangan masih terbatas karena kurang diminati oleh masyarakat.

Menurut Hikmat dalam Parawansah, et al., (2020: 326) tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina tubuh dan mengobati segala macam penyakit. Oleh karena itu

tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanaman obat memiliki nama lain yaitu apotek hidup. Tanaman obat memiliki beberapa jenis tanaman yang tumbuh di sekitar halaman rumah atau diperkarangan rumah dan lingkungan sekitar, akan tetapi tanaman obat ini masih sedikit diminati karena memiliki rasa yang pahit. Dapat kita ketahui tanaman obat ini termasuk salah satu obat-obatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat Tanaman Obat

Menurut Melan (2020: 25) tanaman obat dapat menyembuhkan penyakit yang memiliki banyak variasi dari yang hanya sekedar untuk menghilangkan bau badan, gatal-gatal, luka memar, batuk, demam, serta infeksi perut dan tumor. Umumnya tanaman obat banyak digunakan masyarakat untuk menyembuhkan satu jenis penyakit, namun satu jenis penyakit tersebut menggunakan bahan-bahan tanaman obat yang banyak.

Menurut Handayani (2018: 79) manfaat tanaman obat di antaranya:

- 1) Jinten untuk segala macam penyakit.
- 2) Lempuyang untuk meredakan demam.
- 3) Daun sirih berguna untuk mengobati iritasi pada mata.
- 4) Lidah buaya untuk mengobati luka bakar.
- 5) Yodium untuk mengobati luka berdarah.
- 6) Daun sere dapur berguna untuk menghangatkan tubuh.
- 7) Kapulaga sebagai obat batuk.
- 8) Jahe yang baik untuk pencernaan.
- 9) Kencur untuk obat batuk.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat tanaman obat yaitu dapat menyembuhkan penyakit medis dan

non medis, tanaman obat ini dapat menghilangkan bau badan, luka memar, luka bakar, demam, dll. Tanaman obat ini memiliki manfaat dari mula akar tanaman sampai pucuk tamanannya.

Menurut Ziraluo (2020: 100) terdapat 16 jenis tanaman obat bererta manfaatnya yaitu :

- 1) Andong (*Cordyline fruticosa*) daun andong dimanfaatkan sebagai obat untuk mencegah terjadinya pebdarahan pada wanita setelah melahirkan.
- 2) Bandotan (*Agratum conyzoides*) bandotan memiliki manfaat obat penurun demam.
- 3) Daun ungu (*Graptophyllum pictu*) daun ungu memiliki manfaat mengobati bengkak atau keseleo.
- 4) Gandarusa (*Justica gendarussa*) gandarusa memiliki manfaat sebagai obet memar (mempelancar peredaran darah).
- 5) Jarak (*Jatropha curcas L*) jarak memiliki manfaat mengobati sembelit atau sesak napas.
- 6) Jambu Biji (*Psidium guajava L*) jambu biji memiliki manfaat mengobati mancret.
- 7) Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) jeruk nipis memiliki manfaat mengobati batuk.
- 8) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*) kembang sepetu memiliki manfaat demam dan obat batuk.
- 9) Kelapa (*Coco nucifera L*) kelapa memiliki manfaat mengobati panas dalam.
- 10) Kunyit (*Curcuma domestica val*) kunyit memiliki manfaat mengobati batuk, pilek, sedangkan daunnya digunakan sebagai obat sakit perut anak.
- 11) Lempuyang (*Zingiber aromaticum*) lempuyang dapat digunakan untuk membuat jamu dan memiliki manfaat sebagai oabt batuk.

- 12) Pinang (*Areca catechu L*) pinang memiliki manfaat sebagai obat mencret.
- 13) Pisang kapok (*Musa acuminata*) tunas pisang kapok sebagai alternative pencegah terjadinya keguguran.
- 14) Pepaya (*Carica papaya L*) bagian daun pepaya memiliki manfaat mengobati demam berdarah.
- 15) Sirsak (*Annona muricata L*) daun sirsak memiliki manfaat dapat mengobati penyakit gula.
- 16) Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata L*) sosor bebek memiliki manfaat dapat mengobati penyakit mencret.

e. Kelebihan dan Kekurangan Tanaman Obat

1) Kelebihan Tanaman Obat

Tanaman obat memiliki efek sampai yang sangat relatif rendah, dalam satu ramuan tanaman obat memiliki kandungan yang banyak, juga memiliki efek yang sinergis, banyak tumbuhan yang dapat memiliki lebih dari satu efek farmakologis, dan sesuai untuk berbagai penyakit metabolic dan generatif (Melan 2020: 25).

2) Kekurangan Tanaman Obat

Kekurangan dari tanaman obat yaitu memiliki efek farmakologis yang kebanyakan lemah, bahan bakunya belum standar, dan juga belum teruji untuk memastikan efektifitas dan keamanannya, dan masih rendahnya daya minta masyarakat terhadap obatan yang dibuat dari taman obat (Ningsih dalam Melan 2020: 25).

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan tanaman obat yaitu kelebihan tanaman obat seperti efek samping yang dimiliki tanaman obat masih termasuk rendah, tanaman obat ini memiliki ciri khas yang sangat unik seperti bau dan rasanya. Sedangkan kekurangan dari tanaman obat ini yaitu masih rendahnya peminat di masyarakat dan tanaman

obat ini belum teruji sepenuhnya untuk memastikan efek sampingnya.

f. Pengertian Program Konservasi Tanaman Obat

Menurut (Handayani, 2018) program konservasi Tanaman obat suatu program sekolah yang berfungsi untuk menanamkan pendidikan dalam rangka menjaga dan melestarikan tanaman obat, tanaman obat yang dikenalkan antara lain: kunyit, lempuyang, lengkuas, kapulaga, kencur, sereh, temulawak, jahe. Kegiatan menanam bersama anak ini sangat baik dalam menstimulasi anak agar anak peduli dengan lingkungan. Dalam program konservasi tanaman obat ini meliputi perlindungan, pelestarian, dan penggunaan. Dalam konservasi tanaman obat ini anak mendapatkan pelajaran cara melindungi tanaman obat, melestarikan dan menggunakan sesuai kebutuhan baik dalam pembelajaran maupun dalam pembiasaan.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program konservasi tanaman obat merupakan suatu program yang memiliki fungsi pendidikan yang mengajarkan bagaimana menjaga dan melestarikan tanaman obat. Program konservasi tanaman obat ini juga memiliki manfaat bagi anak yang nama anak dapat membiasakan untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, tidak cuman anak manfaat lainnya juga di dapatkan oleh guru seperti: mendapatkan cara pembelajaran yang memiliki inovasi baru.

3. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Hadis (2015: 53) karakter adalah sifat yang telah tertanam pada diri seseorang untuk membentuk pribadi masing-masing yang berbeda.

Karena itu karakter memiliki sebuah ciri khas yang berkaitan dengan akhlak, perilaku, sifat dan budi pekerti yang berbeda satu sama lain.

Karakter adalah sebuah proses pembentukan nilai-nilai karakter pada diri seseorang yang akan membentuk kepribadian seseorang, dari nilai karakter yang ada dalam diri seseorang akan menjadi nilai karakter dari pribadi seorang (Jumitri, 2022: 9). Sedangkan menurut Stevenson dalam Halimah (2018: 8) karakter mempengaruhi arah hidup yang berkaitan dengan pilihan yang baik dan tindakan positif atau tindakan yang benar. Karakter pada dasarnya dapat diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan disekitarnya. Karakter dapat kita peroleh dari suatu hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain (Mardapi dalam Iswantiningtyas & Wulansari 2018: 198).

Menurut Suryanto dalam Iswantiningtyas & Wulansari (2018: 199) karakter diartikan suatu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup bersama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orang memiliki karakter baik merupakan suatu individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas akibat dari keputusan yang mereka buat. Sedangkan menurut Kemendiknas dalam Iswantiningtyas & Wulansari (2018: 199) karakter adalah sebuah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dapat terbentuk dari hasil interbalisasi dalam berbagi kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai sebuah landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih berfikir dengan baik. Menurut Majis & Andayani dalam (Fidiawati & Fitriani, 2021) pendidikan karakter dilakukan secara bertahap-tahap pada perkembangan anak sejak usia dini hingga dewasa nantinya. Menurut Dwi dalam Efendi (2020: 2) menyatakan pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak anak usia dini

terutama pada masa awal mulai anak sekolah yang merupakan suatu tempat pendidikan yang utama bagi anak.

Menurut Gunawan dalam Iswantiningtyas & Wulansari (2018: 198) pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis sebagai penanaman nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya serta adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu hasil pendidikan yang tidak cuman bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan saja, melainkan memiliki maksud untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat atau cara berfikir seseorang yang menjadi ciri khas pada diri masing-masing orang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda yang berkaitan dengan akhlak, perilaku, sifat dan budi perkerti yang kita miliki. Pendidikan karakter ini sangat wajib kita tanamkan kepada anak sejak usia dini, pendidikan karakter dilakukan secara bertahap untuk pembelajaran kepada anak disekolah.

b. Tujuan Karakter

Menurut Muslich dalam Iswantiningtyas & Wulansari (2018: 200) tujuan karakter adalah upaya meningkatkan kelebihan penyelenggaraan serta hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara logis dan seimbang. Sedangkan menurut Rahmawati dalam Iswantiningtyas & Wulansari (2018: 200) menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yakni pancasila, yang meliputi :

- 1) Membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki hati, berfikir, dan berperilaku baik.
- 2) Menciptakan bangsa yang berkarakter pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara yang memiliki sikap percaya diri, berbangsa dan bernegara serta mencintai untuk manusia.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan karakter yaitu suatu upaya kita untuk meningkatkan kelebihan agar membentuk karakter dan akhlak yang logis dan seimbang. Tujuan lain dari karakter peduli lingkungan yaitu untuk membentuk potensi peserta didik agar memiliki hati dan fikiran yang baik.

c. **Macam-Macam Nilai Karakter**

Menurut Natasari (2019: 17) nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam penelitian karakter di Indonesia terdiri dari empat sumber, yaitu Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pertama, Agama. Masyarakat Negara Indonesia terdiri dari beberapa ragam agama (Islam, Budha, Hindu, Kristen, dan Khonghucu) baik dalam kehidupan berindividu, masyarakat, dan juga bangsa yang akan selalu berkaitan dengan ajaran agama serta kepercayaan.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia menegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan baik berbangsa maupun bernegara yang biasa disebut Pancasila. Maksudnya, nilai-nilai yang termasuk dalam Pancasila akan menjadi nilai-nilai untuk mengatur dalam kehidupan politik, hukum, ekonomi, budaya, seni, dan kemasyarakatan.

Ketiga, Budaya. Nilai kebudayaan dijadikan dasar pemberian terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi sesama antara anggota masyarakat. Kebudayaan ini sebagai suatu kebenaran bahwa

tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat tanpa didasari nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh masyarakat tersebut.

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undangan Republik No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang dapat merumuskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus digunakan untuk mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada Pasal 3 UU Sisdiknas dalam Natasari (2019: 18) menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak yang beradab, bangsa yang bermatahat untuk mencardaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, hidup sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Natasari (2019: 19) menyatakan bahwa keempat dari nilai-nilai karakter di atas dapat teridentifikasi untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

- 1) Religious, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan juga hidup yang rukun dengan agama-agama lainnya.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan segala urusanya.
- 3) Toleransi, yaitu tingkah laku atau sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu suatu perilaku yang tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditentukan.
- 5) Kerja keras, yaitu tingkah laku yang menunjukkan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan dan dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif, yaitu suatu pola fikir yang akan dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan cara lain.
- 7) Mandiri, yaitu sikap perilaku yang tidak tergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis, yaitu suatu hak seseorang yang dapat mengambil keputusan dan dapat mengubah kehidupan manusia.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu suatu sikap yang selalu ingin mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir manusia yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir seseorang yang menempatkan kepentingan bangsanya serta negara di atas diri dan kelompok.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu upaya sikap yang mendorong diri manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakatnya dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam bergaul, berkerjasama, dengan orang lain dan berkomunikasi yang baik.
- 14) Cinta damai, yaitu suatu sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan orang sekitar kita merasa senang, aman, dan nyaman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gamar membaca, yaitu suatu kebiasaan untuk menyediakan waktu membaca yang akan memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu suatu sikap dan perilaku yang akan mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya dan menjaga lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- 17) Peduli sosial, yaitu suatu sikap atau perilaku yang selalu ingin berpartisipasi dalam memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat lainnya yang membutuhkan bantuan.

18) Tanggung jawab, yaitu suatu sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko yang akan dihadapinya dari perbuatan yang telah dilakukan.

Dari 18 nilai-nilai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut terwujudlah generasi-generasi yang berkualitas, bisa untuk di contoh, dan menjadi generasi yang dapat dibanggakan keluarga serta bangsa dan negara. Salah satu dari nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan.

d. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Mori dalam Nengsi & Eliza (2019: 30) pengenalan peduli lingkungan pada anak dalam keseharian adalah sebuah sasaran utama dalam pendidikan lingkungan. Pengembangan perilaku peduli lingkungan bisa dilaksanakan seperti suatu jalan lain untuk menjadikan pilihan sebagai bahan daur ulang dari sampah. Sedangkan menurut Poeck dalam Nengsi & Eliza (2019: 30) pendidikan lingkungan dan keberlanjutanya suatu upaya tantangan bagi seorang pendidik karena pendidikan lingkungan menjadi kunci pedagogik bagi anak untuk masa yang akan mendatang. Peduli lingkungan adalah sebuah proses yang sangat memiliki manfaat dari keterlibatan keaktifan peserta didik, pertimbangan budaya, dan menjadi tempat menyediakan pendidikan lingkungan yang memiliki makna dan berkesinambungan. Menurut Stia dalam Efendi, et al., (2020: 2) kepedulian terhadap peduli dan berbudaya lingkungan dianggap sebagai upaya perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan mendapatkan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan di sekitar kita. Oleh

karena itu sangat pentingnya nilai peduli lingkungan perlu kita implemetasikan kepada peserta didik sejak usia dini.

Menurut Setiyani dalam Marietta et al., (2019: 54) menyatakan bahwa peduli lingkungan berarti “mengindahkan atau menghiraukan lingkungan yang ada disekitar kita. Kegiatan ini seperti berkebun, bercocok tanam, melestarikan lingkungan alam bebas dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Purwanti (2017: 16) peduli lingkungan dapat didefenisikan sebagai sikap atau tingkah laku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengmbangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Kholifah dalam Efendi (2020: 2) pendidikan karakter peduli lingkungan sudah ada pada kurikulum sekolah sejak dulu. Karena dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Sangat di sayangkan konsep kepedulian lingkungan ini belum sepenuhnya diimplemetasikan pada kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, sedangkan guru masih memiliki pemikiran bahwasanya media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membantu guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik tentang kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu tolak ukur kepedulian siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman (Purwanti 2017: 17).

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peduli lingkungan yaitu pengembangan perilaku yang berkaitan kepada lingkungan sekitar kita, karena pendidikan lingkungan menjadi suatu kunci pedagogig bagi anak. kegiatan yang

peserta didik lakukan pada peduli lingkungan ini seperti berkebun, merawat tanaman, serta melestarikan alam yang ada di sekitarnya. Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu upaya guru untuk membentuk kepedulian anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, dengan adanya pendidikan karakter ini menjadi tolak ukur anak dalam memahami cara melestarikan atau kepedulian anak terhadap lingkungan yang ada disekitar anak.

e. Cara Mengembangkan Kepedulian Lingkungan pada Anak

Cara mengembangkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan kepada anak seperti membuang sampah kepada tempatnya. Menurut Syamsul dalam Trialara (2017: 17) kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Misalnya dengan:

- 1) Membiakan anak memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 2) Sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah.
- 3) Sekolah menyediakan tempat mencuci tangan.
- 4) Sekolah juga menjediakan tempat kamar mandi.
- 5) Sekolah menyediakan peralatan kebersihan yang dibutuhkan anak.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan kepedulian lingkungan pada anak yaitu dengan pembiasaan yang diterapkan guru kepada anak, dengan metode pembiasaan ini anak dapat sendiri melalukan tindakan peduli lingkungan tanpa adanya peringatan dari guru atau orang lain.

f. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Purwanti (2017: 17) tujuan karakter peduli lingkungan adalah mendorong anak untuk membiasakan dalam mengelola lingkungan, menghindari anak dari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan anak terhadap lingkungan, menanam jika peduli

dan tanggung jawab kepada anak terhadap lingkungan, dan anak dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut rakyatpos.com dalam Purwanti (2017: 17) menyatakan tujuan karakter peduli lingkungan adalah:

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 4) Menanamkan jiwa peduli lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Kompasiana.com dalam Purwanti (2017: 17) tujuan karakter peduli lingkungan adalah dapat menjadikan anak sebagai duta lingkungan bagi sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Serta dapat menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan karakter peduli lingkungan anak adalah mengajarkan anak untuk terbiasa mengelola lingkungannya, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman yang ada di sekitar anak, serta bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya.

g. Perencanaan Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Rezkita & Wardani (2018: 329) perencanaan pembelajaran karakter peduli lingkungan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan rutin, sebelum memulai pembelajaran guru selalu membiasakan murid untuk membersihkan sampah yang ada disekitarnya agar lingkungan sekolah lebih bersih.
- 2) Keteladanan, guru memulai pembelajaran tepat waktu, bersikap sopan dan santu, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan baik itu dikelas maupun di luar kelas
- 3) Belajar dengan lingkungan yang ada disekitar serta alam dan kehidupan manusia.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran karakter peduli lingkungan dilakukan dengan cara pembiasaan yang diajarkan guru kepada muridnya, dengan pembiasaan ini maka anak dengan sendirinya dapat melakukannya, keteladanan dengan ini anak dapat belajar bagaimana cara sopan dan santu, dapat membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya dapat belajar dengan lingkungan yang ada disekitar.

h. Penerapan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Perwanti dalam (Shinta & Ain, 2021) penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan sedra mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Penerapan yang dilakuakn seperti sekolah menyediakan tempat sampah agar muird terbiasa membuang sampah pada tempatnya, penerapan membersihkan lingkungan sekolah, dan penerapan cara merawat, menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan dengan menyediakan fasilitas sekolah seperti tempat sampah, sehingga anak membuang sampah pada tempatnya. Penerapan selanjutnya dengan membersihkan lingkungan sekolah, dan merawat menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah.

i. Kendala Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Efendi (2020: 7) ada beberapa factor kendala yang dimeukan untuk pembentukkan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang dipengaruhi oleh peserta didik sendiri. Adapun yang menjadi fektor internal dalam kendala penanaman karakter peduli lingkungan yaitu:

- a) Kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri.
- b) Rendahnya pengetahuan peserta didik untuk memilih sampah yang berserakan

2) Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan dari laur yaitu:

- a) Kurangnya fasilitas yang memadai
- b) Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru sekolah.

Menurut para hali di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan merupakanada dua faktor yang menjadi kendalanya itu faktor internal terdapat pada diri peserta didik sendiri, sengakan faktort eksternal terdapat dari luar seperti fasilitas dai sekolah dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua.

j. Evaluasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Rezkita & Wardani (2018: 330) evaluasi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu telah tercapainya indikator tentang pendidikan karakter peduli lingkungan hidup, dalam penilaian aspek afektif seperti kepedulian anak terhadap lingkungan, kemampuan siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan juga berkaitan

dengan nilai karakter seperti mandiri ketika merawat tanaman, kreatif ketika melakukan atau mengelola sampah.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu memberikan penilaian terhadap anak serta melihat sampai dimana kemampuan anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru kepada anak, seperti merawat tanaman.

4. Indikator Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini

Menurut Fadillah & Khorida (2014: 203) menyatakan bahwa “indikator peduli lingkungan pada anak adalah sebagai berikut : dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya, dapat menyiram tanaman, dapat membantu merawat tanaman. Indikator peduli lingkungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dapat membuang sampah sendiri

Dalam hal ini kemampuan anak dalam membuang sampah sendiri anak tidak perlu disuruh atau di ingatkan lagi dalam hal membuang sampah. Anak dapat melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Misalnya jika anak melihat sampah yang ada disekitarnya maka anak dengan secara langsung bisa membuang sampah tersebut kepada tempatnya. Dengan ini anak dapat dikatakan sudah peduli pada lingkungannya dan membiasakan membersihkan lingkungan sekitarnya.

b. Dapat menyiram tanaman

Dalam hal ini kemampuan menyiram tanaman dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mampu mencari alat yang sudah disediakan oleh sekolah untuk menyiram tanaman misalnya air, Anak dapat mengambil air dan menyiram tanaman.

c. Dapat membantu merawat tanaman

Dalam hal ini anak dapat merawat tanaman dengan baik dan benar tanpa meminta bantuan kepada orang lain misalnya anak dapat

memberi pupuk pada tanaman dan anak dapat melihat hama yang ada pada tanaman.

Berdasarkan indikator peduli lingkungan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator peduli lingkungan pada anak usia dini yaitu, *Pertama* dapat membuang sampah sendiri pada tempatnya, dimana anak tanpa ada di ingatkan oleh guru anak bisa membuang sampah pada tempatnya, *kedua* dapat menyiram tanaman, dimana dengan sendiri anak bisa menyiram tanaman dengan inisiatifnya sendiri, *Ketiga* dapat membantu merawat tanaman, dimana anak dapat merawat tanaman dengan sendiri tanpa adanya bantuan orang lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Handayani Sri (2018) dengan judul “ Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Program Konservasi TAOBAT di TK Labschool UNNES”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam program konservasi TAOBAT terhadap karakter peduli lingkungan anak di TK Labchool UNNES. Persamaan pada penelitian yaitu mengkaji tentang karakter peduli lingkungan dan program yang digunakan juga sama yaitu program konservasi tanaman obat. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah & Adiarti (2014) dengan judul “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini”. hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam pengaruh penanaman nilai-nilai konservasi terhadap karakter peduli lingkungan. Persamaan pada penelitin yaitu mengkaji karakter peduli lingkungan. Sedangkan

perbedaannya terletak pada variable dalam penelitian ini menggunakan penanaman nilai-nilai konservasi, sedangkan saya menggunakan program konservasi taat (tanaman obat). Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trialara Saputri Lusiana (2017) dengan judul “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata di TK Permata Bunda Cubadak” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui metode karyawisata di TK Permata Bunda Cubadak. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengkaji tentang karakter peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dalam penelitian ini menggunakan metode karyawisata, sedangkan saya menggunakan program konservasi taat (tanaman obat). Metode digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ziraluo (2020) dengan judul “Tanaman Obat Keluarga Dalam Perpektif Masyarakat Transisi” hasil penelitian ini menunjukkan adanya manfaat tanaman obat ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa bawodobara sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan secara turun temurun hal tersebut karena tanaman obat yang digunakan memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji tentang tanaman obat. Sedangkan perbedaannya peneliti sendiri ialah mendeskripsikan progam konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Menurut Darmadi (2018: 205) metode studi kasus merupakan suatu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi. Metode studi kasus umumnya dilakukan untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan sifat-sifat anak terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Menurut Hakim (2017: 37) metode studi kasus adalah eksplorasi secara mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian pada waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus ini berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas penelitian menyelidiki mereka secara mendalam dengan menggunakan beberapa cara mengumpulkan data seperti wawancara dan catatan lapangan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Khalifah Carocok Anau, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan anak di TK Khalifah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, pada bulan Desember 2021 sampai Juli 2022 yang bertempat di TK Khalifah Carocok Anau, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru, 1 orang kepala sekolah, orang tua murid, dan 5 orang anak di TK Khalifah Carocok Anau, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 214) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengar, mengamati, dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena penulis harus berinteraksi langsung dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung. Selain peneliti, instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara catatan lapangan dan dokumentasi sebagai penguat bukti data. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan bantuan alat rekam. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian adalah *handphone* (telepon seluler).

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini subjek dari mana dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian yang digunakan adalah untuk mendapatkan informasi tentang deksripsi karakter peduli lingkungan di TK Khalifah Carocok Anau, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan. Sumber data yang penulis gunakan yaitu :

1. Sumber data Primer (pokok), adalah data yang didapatkan langsung dari informasi baik dengan cara wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Tindakan dan kata-kata ini merupakan sumber utama melalui merekan audio ataupun video. Pencatatann sumber utama melalui wawancara atau pengamatan peneliti secara langsung di lapangan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya-tanya. Adapun sumber data

primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas B2 kelapa sekolah, dan wali murid yang bertujuan untuk mengetahui hasil karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 Tahun di TK Khalifah Carocok Anau.

2. Sumber data sekunder (pelengkap), adalah sumber data yang di dapatkan oleh peneliti yang akan menjadi data pendukung dari sumber data primer. Data ini disebut sebagai data pelengkap yang telah ada untuk melengkapi data primer, data sekunder bukan berasal dari data langsung.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru wali kelas yang mengajar di kelas B2 dan 1 orang kepala sekolah di TK Khalifah Carocok Anau dan wali murid. Selain itu, yang akan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 5 orang anak yang memiliki karakter peduli lingkungan di kelas B2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu :

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara dan catatan lapangan. Wawancara merupakan suatu angket berupa lisan dan langsung berhadapan oleh orang yang akan memberikan informasi tentang anak yang akan diamati sebagai wawancara tersebut peneliti lakukan secara langsung kepada guru Darmadi (2018: 158).

Wawancara yang peneliti lakukan adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang dimana dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian telah menyiapkan instrument penelitian yang akan diwawancarakan sebagai teknik pengumpulan data. Dengan wawancara struktur, setiap informasi diberi pertanyaan yang sama Sugiyono (2018: 317).

Kisi-kisi Pedoma Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Karakter Peduli Lingkungan Anak	1. Perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau	<p>1. Jelaskan kenapa ibu melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dengan menggunakan program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu dalam membuat perencanaan program konservasi taaat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>3. Sejak kapan perancanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli</p>	Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid

			<p>lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau dilakukan?</p> <p>4. Jelaskan menurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah apakah dengan adanya perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini terlaksana dan sesuai dengan yang di inginkan?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam perencanaan untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak dirumah?</p> <p>6. Jelaskan apa perencanaan yang ibu lakukan sebagai orang tua dalam pembentukan karakter peduli</p>	
--	--	--	---	--

			lingkungan sejak dini melalui program konservasi taat (tanaman obat) di rumah ?	
		2. Penerapan program konservasi taat (tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau	<p>1. Bagaimana bentuk penerapan yang ibu lakukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok?</p> <p>2. Bagaimana cara penerapan yang ibu lakukan untuk proran konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>3. Kenapa ibu memilih penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli</p>	Kepala sekolah, Guru dan Wali Murid

			<p>lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>4. Jelaskan menurut ibu kepala sekolah apakah penerapan yang dilakukan oleh guru dengan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau sangat efektif untuk anak?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam menerapkan pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini di rumah?</p> <p>6. Jelaskan apa cara yang ibu gunakan sebagai orang tua dalam penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah?</p>	
		<p>3. Apa kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau</p>	<p>1. Apa kendala yang ibu temukan mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>3. Jelakan menurut ibu kepala apakah sudah sesuai cara guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan untuk program konservasi</p>	<p>Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid</p>

			<p>taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu sebagai orang tua untuk mengatasi kendala yang ditemukan di rumah untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini?</p>	
		<p>4. Evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau</p>	<p>1. Evaluasi seperti apa yang ibu lakukan dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini?</p> <p>2. Kenapa ibu melakukan</p>	

			<p>evaluasi program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu kepala sekolah dalam memberikan evaluasi terhadap guru mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau? Apakah sudah sesuai dengan penilaian yang akan dilakukan</p>	
--	--	--	--	--

			sekolah?	
--	--	--	----------	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian memasuki lokasi penelitian dan data yang dapat dari lokasi penelitian langsung dijelaskan dalam bentuk teks dan analisis, lalu kembali ke lokasi untuk menemukan keberadaannya sehingga data yang didapat bisa akurat. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan pemeriksaan dan memahami dengan cermat terhadap komponen-komponen yang saling berhubungan (Sugiyono 2018: 244).

Tahap analisis data memiliki tujuan sebagai memudahkan peneliti mengakuratkan data yang di dapatkan saat berada di lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki dua metode analisis, yaitu analisis saat meningkatkan keabsahan dan ketika interpresentasi data secara keseluruhan. Tahapan analisis data juga tidak menutupi analisis data juga tidak menutupi kemungkinan adanya penyusutan data atau reduksi data.

Reduksi data adalah penulisan data yang direkam ulang dalam bentuk deksripsi dan menjadi laporan yang terperinci, ini dilakukan untuk meninjau semua catatan yang didapat dari wawancara dan catatan lapangan. Kemudian, dirangkai dan memiliki hal-hal yang penting setelah itu melakukan penyajian data yang dimungkinkan untuk pengambilan kesimpulan.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data merupakan fakta yang nyata berupa bahan-bahan sebagai keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya berupa dokumen yang akan menjadi data. Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan saat yang

dilaporkan peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Anggita & Johan 2018:14).

Teknik penjaminan keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan dengan cara triangulasi, maka penelitian dalam pengumpulan data yang sekaligus akan menguji kredibilitas data.

Kredibilitas yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono 2018: 399). Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Triangulasi sumber maksudnya penelitian dapat mengecek keabsahan data dari berbagai pihak, mulai dari pertanyaan-pertanyaan kepada seorang guru wali kelas yang mengajar di kelas B2 dan seorang kepala sekolah serta anak di TK Khalifah Carocok Anau, Kec Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya seperti wawancara, atau catatan lapangan
3. Triangulasi waktu dimaksud waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat narasumber belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono 2018: 400).

Penulis melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data, dimana peneliti telah membandingkan hasil wawancara dan catatan lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Tk Khalifah Carocok Anua, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan

Taman Kanak-kanak Khalifah Carocok Anau berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh yayasan Pendidikan Khalifah, dengan program unggulan yaitu PAUD Terintegrasi. TK Khalifah ini memiliki laus bangunan M² dengan akreditasi C, bangunan sekolah permanen dan lokasi sekolah 5000 m. TK Khalifah ini memiliki akreditasi C tetapi memiliki sebuah program yang mendapatkan penghargaan oleh pemerintah setempat yaitu program UKS yaitu Usaha Kesehatan Sekolah.

Program UKS ini memiliki dampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya program ini anak dapat mengenal dari usia dini menjaga dan menciptakan lingkungan sehat dan bersih. Kegiatan UKS ini anak dapat mengenal secara nyata berbagai macam jenis tanaman obat, tanaman dapur hidup, tanaman warung hidup, tanaman hias, dan tanaman-tanaman buah yang bermanfaat bagi kehidupan.

b. Status Tk Khalifah Carocok Anua, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil dokumen visi-misi Taman Kanak-kanak Khalifah Carocok Anua, Kec. Koto XI Tarusan, untuk status TK Khalifah Carocok Anua, Kec. Koto XI Tarusan merupakan satuan pendidikan swasta yang dikelola oleh yayasan pendidikan Khalifah, yang memiliki visi-misi sebagai berikut:

1) Visi:

“Mewujudkan Anak Yang Sehat, Cerdas, Ceria, Terampil, Cinta Lingkungan dan Berkarakter Karimah yang di Redhoi Allah SWT.”

2) Misi:

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- a) Anak mampu melakukan ibadah
- b) Memiliki moral dan budi pekerti yang baik
- c) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh serta menerima rangsangan sensorik (panca indra)
- d) Mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif, aktif, dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- e) Mampu mengenal alam, lingkungan, sosial, peran masyarakat, menghargai keragaman sosial, dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
- f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.
- g) Anak mencintai dan merasakan pola hidup sehat, bersih dan indah.
- h) Anak mampu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

TK Khalifah adalah sekolah yayasan yang memiliki 3 kelas, untuk TK ada 2 kelas yang terdiri dari kelas B1 dan B2 dengan rentang usia 5-6 tahun, untuk KB ada 1 Kelas dengan rentang usia 3-4 tahun. Adapun penelitian ini hanya fokus kepada

5 orang anak yang memiliki karakter peduli lingkungan di kelas B2 meskipun 5 orang anak ini terdapat karakter peduli lingkungan, seperti anak dapat membuang sampah sendiri ke tong sampah, anak dapat menanam tanaman, anak dapat menyiram tanaman, anak dapat merawat tanaman. Dari 5 orang anak tersebut maka, peneliti akan mendeskripsikan 5 orang anak usia 5-6 tahun. Berikut ini merupakan biodata dari ke 5 orang anak tersebut, yaitu:

- a. Nama anak : CK
Umur : 6 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
- b. Nama anak : AF
Umur : 6 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
- c. Nama anak : ZA
Umur : 6 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
- d. Nama anak : DW
Umur : 6 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
- e. Nama anak : YA
Umur : 6 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

2. Temuan Khusus

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, untuk memperoleh data yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada bab pendahuluan, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, 1 orang guru kelas B2, 2 orang wali murid yang bersangkutan dan bersedia untuk diwawancarai serta 5

orang peserta didik yang akan dilihat oleh peneliti dengan melakukan catatan lapangan tentang kegiatan yang dilakukan anak.

Kemudia dalam mendeskripsikan data yang terkumpul, dari wawancara yang peneliti lakukan. Maka peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian untuk menganalisis apa yang terjadi dilapangan dengan cara individu, kelompok, kelas atau sekolah.

a. Hasil Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang telah disebutkan oleh penulis, maka terkumpulah jawaban-jawaban dari ke-2 informasi yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 guru di TK Khalifah Carocok Anau, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.

1) Perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru B2 yang berinisial SS tentang perencanaan program Konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, sebagai berikut:

a) Jelaskan kenapa ibu melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dengan menggunakan program konseravasi taat (tanaman obat) di sekolah

Untuk mengetahui apa saja bentuk karakter peduli lingkungan sejak dini menggunakan program konservasi taat (tanaman obat) di TK Khalifah Carocok Anau. Penelitian melakukan wawancara dengan guru yang dilakukan 1 orang informasi, yaitu 1 orang guru kelas B2 di TK Khalifah Carocok Anau. Berikut hasil wawancara dengan 1 informasi tersebut:

Hasil Wawancara dengan ibu SS

“Karakter peduli lingkungan ini sangat penting di terapkan sejak dini, karena sejak usia dini lah anak-anak bisa

dibentuk karakternya untuk tahap selanjutnya. Jika anak di perkenalkan sejak dini tentang karakter peduli lingkungan maka anak akan tau bagaimana cara anak mencintai atau peduli dengan lingkungannya. Kenapa ibu melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan konservasi tanaman obat ini di keretakan supaya anak lebih mengetahui apa saja bentuk katakter peduli lingkungan, tidak hanya membuang sampah pada tempatnya saja, dengan melakukan konservasi tanaman obat ini juga termasuk kepada karakter peduli lingkungan, jadi anak tau bahwa dengan melakukan konservasi tanaman obat ini, maka anak sudah memiliki karakter peduli lingkungan atau mencintai lingkungan sekitarnya”.

Dari hasil wawancara oleh ibu SS, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini sangat penting untuk di terapkan kepada anak, karena jika anak terbiasa dengan karakter peduli lingkungan sejak dini maka pada tahap selanjutnya sudah menjadi kebiasaan oleh anak. karakter peduli lingkungan tidak hanya membuang sampah te tempatnya saja tetapi juga bisa di rencanakan dengan program konservasi tanaman obat. Dengan melakukan konservasi tanaman obat tersebut maka anak akan mengerti bahwa perlunya mencintai dan peduli dengan lingkungan sekitarnya.

b) Bagaimana cara ibu dalam perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Untuk mengetahui bagaimana cara perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah. Penelitian melakukan wawancara denga 1 orang guru kelas B2

di TK Khlifan Carocok Anau. Berikut hasil wawancara dengan 1 informasi sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu SS

“Cara yang ibu lakukan dalam perencanaan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, dimana ibu mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan seperti tanaman obat, alat-alat yang akan digunakan, dan perencanaan bagaimana cara penerapan yang akan dilakukan kepada anak agar anak mau untuk melaksanakan program konservasi tanaman obat ini. Ibu juga melakukan strategi untuk bagaimana anak mampu untuk melakukan konservasi tanaman obat”.

Dari hasil wawancara oleh ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu, serta mempersiapkan strategi cara untuk bagaimana menerapkan kepada anak agar terlaksana dengan baik. Cara perencanaan ini di buat semudah mungkin agar anak cepat dalam memahami bagaimana pelaksanaan yang akan dilakukan.

- c) **Sejak kapan perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau dilakukan**

Hasil wawancara dengan ibu SS

“Perencanaan Program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini berjalan baru awal semester ajaran baru tahun 2021, dimana program ini termasuk kedalam pembelajaran yang dilakukan disekolah pada kegiatan yang bersangkutan dengan tanaman, program ini sudah termasuk kedalam kurikulum yang di buat sekolah, perencanaan ini sekolah buat agar anak dapat mengetahui tanaman obat yang memiliki manfaat yang banyak, dan agar karakter peduli lingkungan anak padat ditingkatkan dengan baik”.

Dari hasil wawancara oleh ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa program konservasi tanaman obat ini sudah berjalan sejak tahun ajaran baru 2021 dimana program ini sudah termasuk kepada kurikulum sekolah atau salah satu program yang menjadi keunggulan dari sekolah. Program konservasi tanaman obat juga menjadi salah satu kegiatan

pembelajaran yang di ajarkan kepada anak mengenai macam-macam tanaman obat dan berbagai macam manfaatnya, agar anak dapat paham dan memiliki karakter peduli lingkungan sejak dini.

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah yang berinisial RH tentang perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan katakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a) **Jelaskan menurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah apakah dengan adanya perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini terlaksana dan sesuai dengan yang di inginkan**

Hasil wawancara dengan ibu RH sebagai kepela sekolah

“Menurut penurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang diinginkan disini ibu sebagai kepala sekolah menginginkan anak mrmilki karakter peduli lingkungan. Dimana karakter ini sangat berguna bagi anak untuk ditahap yang akan datang. Perencanaan guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan program konservasi ini sangat bagus, karena dengan program ini jadi anak memiliki wawasan baru mengenai macam-macam tanaman obat dan manfaatnya”.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu ibu RH, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, kepala sekolah sangat mementingkan karakter peduli lingkungan untuk anak, dimana dengan adanya perencanaan ini kepala sekolah sangat puas dengan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak menggunakan program konservasi tanaman obat. Program ini menjadi suatu keunggulan dari sekolah TK Khalifah ini. Kepala sekolah sangat berharap dengan adanya program konservasi tanaman

obat ini anak dapat memiliki wawasan yang sangat banyak mengenai tanaman obat dan manfaat yang dimilikinya.

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang wali murid yang berinisial WYP orang tua dari CK dan RY orang tua dari AF tentang perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah yang dilakukan orang tua, sebagai berikut:

- a) **Bagaimana ibu sebagai orang tua dalam perencanaan untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak di rumah ?**

Hasil wawancara dengan ibu WYP orang tua dari CK

“Cara perencanaan yang ibu lakukan sebagai orang tua yaitu dengan menggunakan apa saja yang ada disekitar rumah atau halaman rumah, perencanaan ibu yaitu dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membiarkan sampah berserakan, dan mengajarkan anak cara merawat tanaman serta mengajarkan cinta lingkungan sekitar dimana pun berada”.

Dari hasil wawancara bersama orang tua CK, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak di rumah yaitu dengan lingkungan yang ada disekitar anak perencanaanya seperti mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, serta mengajarkan anak mencintai lingkungan disekitarnya.

Hasil wawancara dengan ibu RY orang tua dari AF

“Cara penerapan yang ibu lakukan di rumah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak yaitu dengan pembiasaan anak, dimana perencanaan yang ibu lakukan yaitu mengajak anak membersihkan halaman rumah seperti mencabut rumput yang ada di depan halaman rumah”.

Dari hasil wawancara bersama orang tua AF, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua dalam

penerapan karakter peduli lingkungan anak di rumah yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan orang tua lalu orang tua mengajarkan kepada anak, pembiasaan yang dilakukan seperti membersihkan halaman rumah.

b) Jelaskan apa perencanaan yang ibu lakukan sebagai orang tua dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi tanaman obat di rumah

Hasil wawancara dengan ibu WYP orang tua dari CK

“Perencanaan yang ibu lakukan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini menggunakan program konservasi tanaman obat seperti menyediakan tanaman obat yang ada di rumah, menyediakan alat-alat yang digunakan, dan menyediakan apa saja yang akan digunakan”.

Dari hasil wawancara bersama orang tua CK, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini menggunakan program konservasi tanaman obat yaitu seperti menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan penanaman tanaman obat.

Hasil wawancara bersama ibu RY orang tua dari AF

“Untuk melakukan karakter peduli lingkungan sejak dini menggunakan karakter peduli lingkungan, dimana ibu menyiapkan terlebih dahulu tanaman obat, karena di rumah sudah ada beberapa tanaman obat maka langsung mengajarkan kepada anak ibu bagaimana cara merawat tanaman dll”.

Dari hasil wawancara bersama orang tua AF, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh ibu AF yaitu menyiapkan tanaman obat, dan mengajarkan kepada anak bagaimana cara merawat tanaman dengan baik.

2) Penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru B2 yang berinisial SS tentang penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di Tk Khalifah Carocok Anau, sebagai berikut:

a) Bagaimana bentuk penerapan yang ibu lakukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Hasil wawancara bersama ibu SS

“Bentuk penerapan yang ibu lakukan seperti hal yang sederhana terlebih dahulu yaitu pembiasaan terhadap anak, pembiasaan ini dilakukan secara bertahap, dimana kita sebagai guru yang melakukannya terlebih dahulu baru kita melakukan penerapannya. Mengapa seperti itu di karenakan anak memiliki sifat yang meniru, jika gurunya melakukan pembiasaan tersebut setiap hari maka anak juga melakukannya, contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman obat yang ada disekolah”.

Dari hasil wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk penerapan yang dilakukan guru untuk penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini adalah dengan melakukan pembiasaan dalam keseharian, pembiasaan ini dilakukan oleh guru terlebih dahulu sehingga anak dapat melihat apa yang dilakukan guru setiap harinya, lalu guru menerapkan kepada anak pembiasaan tersebut sehingga anak terbiasa melakukan setiap harinya.

b) Bagaimana cara penerapan yang ibu lakukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Hasil wawancara bersama ibu SS

“cara penerapan yang ibu lakukan yaitu ibu terlebih dahulu melakukan bentuk pembiasaan kepada anak, setelah

dengan pembiasaan baru ibu melakukan cara untuk penerapannya yaitu membiasakan anak dalam cara merawat tanaman obat, membiasakan anak dalam cara menyiram tanam, membiasakan anak untuk menjaga lingkungan yang ada disekitarnya”.

Hasil dari wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara penerapan yang digunakan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu dengan cara bentuk penerapan pembiasaan terlebih dahulu, selanjutnya guru melakukan beberapa cara yaitu seperti menerapkan cara perawat tanaman, menerapkan cara menanam tanaman obat serta cara menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

c) Kenapa ibu memilih penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Hasil wawancara bersama ibu SS

“Kenapa ibu memilih perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, karena dengan program ini anak dapat memahami bentuk dan cara karakter peduli lingkungan seperti apa, dan anak dapat memahami bagaimana karakter peduli lingkungan dengan menggunakan tanaman obat, anak dapat tau apa saja tanaman obat dan manfaat yang dimiliki tanaman obat tersebut. Dengan menggunakan program ini maka anak akan menjadi lebih bersemangat untuk belajar, karena anak lebih suka belajar secara langsung dari pada menggunakan teori saja”.

Dari hasil wawancara bersama ibu SS, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan guru untuk memilih program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah tersebut di karenakan anak lebih suka belajar secara langsung atau dengan berekperimen menggunakan tanaman obat tersebut di

bandingkan cuman belajar dengan teori saja. Karena dengan berekperimen anak akan cepat memahami serta mengetahui apa saja tanaman obat dan manfaatnya.

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah TK Khalifah Carocok Anau yang berinisial RH tentang penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan kerakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, sebagai berikut:

- a) **Jelaskan menurut ibu kepala sekolah apakah penerapan yang dilakukan oleh guru dengan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau sangat efektif untuk anak**

Hasil wawancara bersama ibu RH sebagai kepala sekolah

“menurut ibu sebagai kepala sekolah penerapan ini sangatlah efektif untuk di ajarkan kepada anak dinamakan dengan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) anak lebih paham macam-macam tanaman obat dan apa saja manfaatnya. Dengan penerapan seperti ini anak tidak cuman mengetahui tapi juga dapat memahami apa saja karakter peduli lingkungan, sehingga anak lebih bisa membedakan mana yang baik untuk lingkungan dan yang tidak baik untuk lingkungannya”.

Dari hasil wawancara bersama ibu RH sebagai kepala sekolah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau sangatlah efektif untuk di ajarkan kepada anak, supaya anak lebih paham dengan apa itu tanaman obat dan manfaatnya, sehingga anak lebih tau mana yang baik untuk lingkungannya dan yang tidak baik untuk lingkungannya.

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang wali murid yang berinisial WYP orang tua dari CK dan RY orang tua dari AF tentang penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah yang dilakukan orang tua, sebagai berikut:

a) Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam menerapkan pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini di rumah

Hasil wawancara bersama ibu WYP orang tua dari CK

“Cara untuk menerapkan karakter peduli lingkungan anak sejak dini dirumah yaitu dengan cara mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak untuk membersihkan halaman rumah, mengajarkan bagaimana cara kita menghagai lingkungan sekitar kita dan tidak hanya lingkungan rumah kita saja”.

Hasil dari wawancara bersama ibu WYP, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak di rumah yaitu dengan cara mengajak anak untuk terjun langsung kelapangan seperti mengajak anak untuk membersihkan halaman rumah serta mengajarkan anak cara menghargai lingkungan di sekitarnya tidak hanya halaman rumah saja.

Hasil wawancara bersama ibu RY orang tua dari AF

“Cara yang ibu lakukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak di rumah yaitu mengajak anak untuk menyapu rumah, mencabut rumput yang ada di halaman rumah serta mengajarkan anak cara menyiram tanaman di halaman rumah, dan cara merawatnya”.

Hasil dari wawancara bersama ibu RY, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak dirumah yaitu dengan cara yang sederhana saja yaitu dengan cara menyapu rumah,

membersihkan halaman rumah dan erawat serta menanam tanaman.

- b) Jelaskan apa cara yang ibu gunakan sebagai orang tua dalam penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah**

Hasil wawancara bersama ibu WYP orang tua dari CK

“untuk pembentukan karakter peduli lingkungan menggunakan tanaman obat cara ibu yaitu mengajak anak untuk menyiram tanaman obat yang ibu miliki di rumah seperti serai, jahe, dll. Tidak hanya menyiram tanaman saja ibu juga mengajaknya untuk memberikan pupuk tanaman agar tanaman obatnya lebih bagus, anak ibu kalau di ajak untuk melakukan itu maka dia bersemangat untuk melakukannya apalagi untuk bermain tanah”.

Hasil dari wawancara bersama ibu WYP, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua dalam pembentukan karakter peduli lingkungan menggunakan tanaman obat dirumah yaitu dengan seadanya saja seperti dengan mengajak anak untuk menyiram tanaman obat serta mengajarkan cara member pupuk pada tanaman obat.

Hasil wawancara bersama iby RY orang tua dari AF

“pembentukan karakter peduli lingkungan dengan tanaman obat yaitu dengan cara mengajak anak untuk sama-sama belajar apa saja nama tanaman obat, apa saja manfaatnya dan kegunaannya, serta mengajarkan cara menanamnya, juga memberikan penjelasan kenapa kita harus merawat tanaman obat dan menanam tanaman obat dirumah.

Hasil dari wawancara bersama ibu RY, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan menggunakan konservasi tanaman obat di rumah yaitu menjelaskan apa saja tanaman obat, manfaatnya serta kegunaannya. Selanjutnya orang tua mengajarkan bagaimana cara merawat tanaman, menanam tanaman obat.

- 3) Apa kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan perenaran program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau**

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru B2 yang berinisial SS tentang apa kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanamn obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, sebagai berikut:

- a) Apa kendala yang ibu temukan mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah carocok anau**

Hasil wawancara bersama ibu SS

“Kendala yang ditemukan pada saat melakukan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah yaitu masih ada beberapa anak yang tidak mengerti tentang karakter peduli lingkungan, sehingga masih ada beberapa anak yang masih suka mencabut tanaman obat atau tidak mau dalam melaksanakan pembelajaran mengenai tanaman obat tersebut, dan juga ada beberapa anak yang tidak boleh sama orang tuanya untuk melakukan pratek dalam melakukan menanam tanaman obat tersebut di karenakan anaknya tidak boleh bermain pasir atau tanah”.

Hasil dari wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang ditemukan oleh guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau yaitu masih ada beberapa anak yang masih kurang paham apa itu karakter peduli lingkungan, sehingga anak masih ada yang suka merusak tanaman obat yang ada disekolah.

- b) Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada program konservasi taat (tanamn obat) dalam pembentukan karakter pedulli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau**

Hasil wawancara bersama ibu SS

“Cara mengatasi kendala yang ditemukan pada program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok

Anau yaitu ibu memberikan pemahaman kepada anak bahwa karakter peduli lingkungan ini sangat penting untuk anak ibu sejak kecil ini agar nanti anak ibu kalau sudah besar terbiasa dengan peduli lingkungan dimanapun anak ibu berada. Sedangkan kepada orang tua ibu memberikan pemahaman bahwa program konservasi tanaman obat ini adalah salah satu program pembelajaran yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini, dikarenakan karakter peduli lingkungan ini sangatlah bermanfaat bagi anak untuk masa yang akan datang”.

Hasil dari wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara solusi dari kendala yang ditemukan pada saat program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada anak dan orang tua bahwa karakter peduli lingkungan ini sangat bermanfaat untuk anak pada masa yang akan datang, dan menjelaskan kepada orang tua bahwa program ini adalah salah satu bentuk pembelajaran dari sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak.

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah TK Khalifah Carocok Anau yang berinisial RH tentang apa kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

- 1. Bagaimana menurut ibu kepala sekolah apakah sudah sesuai cara guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau**

Hasil wawancara bersama kepala sekolah RH

“Menurut ibuk sudah sesuai karena guru bisa mengatasinya dengan baik yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada anak dan orang tua murid tentang

karakter peduli lingkungan menggunakan program konservasi taat (tanaman obat), dengan cara guru dalam mengatasinya maka program konservasi tanaman obat dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru-guru dan ibu sebagai kepala sekolah”.

Hasil dari wawancara bersama kepala sekolah RH, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan saat program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan saja dini di TK Khalifah Carocok Anau, sudah sesuai menurut kepala sekolah dimana guru dapat memberikan pemahaman terhadap muridnya dan orang tua murid.

Penulis melakukan wawancara dengan 2 orang wali murid yang berinisial WYP orang tua dari CK dan RY orang tua dari AF tentang kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah

- a) **Bagaimana cara ibu sebagai orang tua mengatasi kendala yang ditemukan di rumah untuk program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini dirumah**

Hasil wawancara bersama ibu WYP orang tua dari CK

“Cara ibu mengatasi kendala yang ditemukan di rumah untuk program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah yaitu seperti ibu memberikan anak pemahaman tentang bagaimana cara kita untuk menghargai lingkungan sekitarnya dan bagaimana cara peduli dengan lingkungan sekitar terutama dengan tanaman obat yang ada dirumah”.

Hasil dari wawancara bersama ibu WYP, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara orang tua mengatasi kendala yang ditemukan yaitu seperti memberikan pemahaman kepada anak tentang karakter peduli lingkungan serta mengajarkan anak menghargai lingkungan disekitarnya.

Hasil wawancara bersama ibu RY orang tua dari AF

“cara untuk mengatasi kendala yang ibu temukan seperti anak tidak mau untuk melaksanakan cara menanam tanaman, cara ibu untuk mengatasinya itu ibu meminta anak untuk memperhatikan apa yang ibu lakukan serta memberikan arahan kepada anak bahwa yang lakukan itu adalah hal yang sangat baik untuk dirinya”.

Hasil dari wawancara bersama ibu RY, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi kendala yang ditemukan saat melakukan program konservasi tanaman obat yaitu dengan cara meminta anak untuk memperhatikan apa yang ibu lakukan serta memberikan arahan kepada anak bahwa yang dilakukan ini dapat memberikan hal yang baik untuk dirinya sendiri.

4) Evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru B2 yang berinisial SS tentang evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, sebagai berikut:

a) Evaluasi seperti apa yang ibu lakukan dalam program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini di TK Khalifah Carocok Anau

Hasil wawancara bersama ibu SS

“evaluasi yang ibu lakukan yaitu seperti bertanya kembali kepada anak apa saja yang sudah dilakukan atau dikerjakan saat program konservasi tanaman obat tersebut berlangsung, jika anak dapat menjelaskannya kembali maka ibu akan memberikan apresiasi seperti sebuah reward yang berupa pujian atau tepukan tangan dari guru dan temannya. Reward yang ibu berikan tidak hanya seperti pujian atau tepukan tangan saja tetapi juga berupa penilaian contohnya memberikan anak bintang atau berupa barang

contohnya alat tulis, dengan adanya reward ini maka anak akan bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari ibu. Reward berupa barang contohnya seperti alat tulis tidak terlalu disarankan untuk memberikan setiap kali melakukan evaluasi”.

Hasil dari wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu seperti bertanya kembali tentang apa yang telah dilakukan anak, serta memberikan reward kepada anak berupa pujian, tepukan tangan, bintang dan berupa barang contoh seperti alat tulis. Dengan reward ini maka anak akan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau menjelaskan apa saja yang telah dikerjakannya.

b) Kenapa ibu melakukan evaluasi program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

Hasil wawancara bersama ibu SS

“karena dengan menggunakan evaluasi program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karkter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, dengan evaluasi ini ibu bisa mengetahui sampai dimana pemahaman anak tentang pelajaran yang telah ibu berikan, serta ibu tau berapa anak yang bisa paham dengan pembelajaran yang ibu berikan dan untuk anak yang tidak mengerti ibu akan bertanya kepada anak kendala apa yang anak dapatkan. Dengan evaluasi ini ibu dapat memberikan penilaina kepada anak serta memberikan reward untuk anak yang dapat menjawab pertanyaan ibu”.

Hasil dari wawancara bersama ibu SS, maka penulis dapat menyimpulkan kenapa evaluasi ini gunakan pada program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman anak tentang pelajaran yang diberikan guru, serta kendala apa yang ditemukan oleh anak. dengan evaluasi ini guru dapat

memberikan penilaian kepada anak serta memberikan reward untuk anak.

Peneliti melakukan wawancara bersama 1 orang kepala sekolah yang berinisial RH tentang Evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau

- a) **Bagaimana cara ibu kepala sekolah dalam memberikan evaluasi terhadap guru mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, apakah sudah sesuai dengan penilaian yang diinginkan sekolah**

Hasil wawancara bersama ibu kepala sekolah RH

“Evaluasi yang ibu lakukan kepada guru mengenai program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu dimana program ini sudah terlaksana sejak tahun 2021, dimana program ini termasuk salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Maka dari itu ibu melakukan evaluasi terhadap guru seperti memberikan kritikan untuk guru dalam penerapan perencanaan atau penerapan yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran bersama anak, lalu dengan kendala yang ada ibu memberikan saran kepada guru bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh guru agar kendala tersebut bisa terpenuhi”. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah, evaluasi yang dilakukan guru terhadap anak dapat mengetahui sampai dimana pemahaman anak terhadap pembelajaran yang guru berikan kepada anak, serta guru dapat memberikan penilaian terhadap anak dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi oleh anak.

Hasil dari wawancara bersama ibu RH, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru seperti memberikan kritikan untuk guru dalam perencanaan atau penerapan yang dilakukan oleh guru kepada anak, serta kepala sekolah memberikan saran atas

kendala yang terdapat pada program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di TK Khalifah Carocok Anau dengan menggunakan wawancara, dan catatan lapangan sebagai penguat dan bukti data yang didapatkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informasi, yaitu 1 orang guru dan 1 kepala sekolah serta 2 wali murid (yang telah bersedia), serta 5 orang anak yang memiliki karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau terdapat di kelas B2 dan di rumah yang di ajarkan oleh orang tuanya sendiri, anak-anak tersebut berinisial CK, AF, ZA, DW, dan YA. Maka penulis dapat menganalisis hal-hal yang terkait dengan program konservasi taat (tanamn obat) dalam pembentukan karekter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifa Carocok Anau, selanjutnya peneliti dapat memaparkan hasil temuan lapangan berdasarkan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Di TK Khalifah Carocok Anau

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan peneliti lakukan di TK Khalifah Carocok Anau, peneliti menenukan beberapa gambaran tentang perencanaan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini melalui hasil wawancara dengan ibu SS, dan RH, yang mengatakan bahwa bentuk karakter peduli lingkungan sangatlah penting untuk ditanamkan sejak usia dini, maka dari itu TK Khalifah Carocok Anau membuat suatu program konservasi tanaman obat untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak. perencanaan yang dilakukan guru, kepala sekolah da wali murid yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan saat

melakukan programnya, serta merencakana memberikan arahan kepada anak di saat program konservasi tanaman obat berlangsung.

Peneliti juga menemukan beberapa perencanaan dari wawancara yang peneliti lakukan bersama 2 orang wali murid yang telah bersedia untuk diwawancarai, yaitu tentang perencanaan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah, yaitu adanya bentuk karakter yang dilakukan oleh CK dan AF seperti perencanaan yang dilakukan oleh orang tua yaitu menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk program konservasi tanamn oabat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, serta merencanakan bagaimana cara untuk memberikan pemahan kepada anak tetang tanaman obat yang ada dirumah.

Hal ini didukung oleh menurut Rezkita & Wardani (2018) menyebutkan ada beberapa penerapan karakter peduli lingkungan, diantaranya adalah: pembiasaan rutin, dimana pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh guru dan murid seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah. Selanjutnya keteladanan, keteladanan ini seperti memulai pembelajaran dengan petap waktu, sopan dan santun, membaung sampah pada tempatnya, sserta tidak merusak lingkungan sekolah. Terakhir belajar dengan lingkungan disekitar serta alam dan kehidupan manusia.

Dari wawancara dan catatan lapangan yang oleh peneliti sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang berinisial CK, AF, ZA, DW, dan YA di TK Khalifah Carocok Anau sudah dikategorikan memiliki karakter peduli lingkungan hal tersebut dibuktikan dari apa yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi awal pada proses pembelajaran berlangsung, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bersama 4 informasi tang terdiri dari, kepala sekolah, 1 guru kelas B2, dan 2 orang wali murid yang telah bersedia.

2. Penerapan Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah Carocok Anau

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan peneliti lakukan di TK Khalifah Carocok Anau, peneliti menemukan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau melalui hasil wawancara dengan ibu RH dan SS yang mengatakan bahwa penerapan program konservasi tanaman obat ialah mengajarkan anak bagaimana cara merawat tanamn, mengajarkan anak abagiman menyiram tanaman dengan alat yang disediakan sekolah, mengajarkan cara membuang sampah sendiri, dan mengajarkan anak untuk melestarikan tanaman obat.

Peneliti juga menekukan beberapa penerapan dari wawancara yang peneliti lakukan bersama 2 orang wali murid yang telah bersdia untuk diwawancarai, yaitu bentuk penerapan katakter peduli lingkungan melalui konservasi tanaman obat di rumah dilakukan oleh CK, seperti meminta anak untuk membantu dalam merawat tanaman, meyiram tanaman obat, serta membersihkan tamanan dari rerumputan liar. Selain itu AF melakukan penerapan seperti pembiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya kepadanya seperti membersihkan halaman rumah, membantu merawat tanaman.

Hal tersebut didukung oleh Shinta & Ain (2021) menyebutkan adanya bentuk penerapan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, diantaranya adalah: membuang sampah pada tempatnya, merawat tanamn obat, menyiram tanaman obat dengan alat yang disediakan oleh sekolah, mengajarkan anak untuk tidak merusak tanaman obat, memberikan pemahan anak tentang taman obat dan manfaat yang dimilikinya.

Dari wawancara dan catatan lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa anak yang berinisial CK, AF, ZA, DW, dan YA di

TK Khalifah Carocok Anau sudah dikategorikan sudah bisa melakukan penerapan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini hal tersebut dibuktikan dari apa yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi awal pada proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bersama 4 informasi yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru B2 dan 2 orang wali murid yang telah bersedia.

3. Apa Kendala yang Ditemukan Untuk Perencanaan dan Penerapan Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah Carocok Anau

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di TK Khalifah Carocok Anau, peneliti menemukan kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanamn obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui hasil wawancara dengan ibu RH dan SS yang mengatakan bahwa kendala yang ditemukan seperti kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, anak yang tidak mau untuk melakukan konservasi tanamn obat, anak yang tidak sama seklai paham apa itu karrakter oeduli lingkungan, dan orang tua yang kurang paham tentang program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Peneliti juga menemukan beberapa kendala dari wawancara yang peneliti lakukan bersama 2 orang wali murid yang telah bersedia untuk diwawancarai, yaitu adanya kendala dalam perencanaan atau penerapan program konservasi tanaman obat dlama pemebntukan karakter peduli lingkungan sejak dini di rumah oleh CK yaitu anak cuman mengerjakan apa yang ingin dikerjakanya, kuranya pemamahan orang tua dalam menjalaskan apa yang ditanyakan anak. Selain itu, kendala yang ditemukan di rumah AF yaitu kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan.

Hal ini didukung oleh menurut Efendi (2020) menyebutkan ada beberapa faktor kendala yang ditemukan dalam program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini seperti kebiasaan buruk anak yang tidak peduli terhadap lingkungan, dan rendahnya pengetahuan anak tentang karakter peduli lingkungan, sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya kerjasama guru dan orang tua atau wali murid.

Dari wawancara dan catatan lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat kendala dalam perencanaan dan penerapan program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, yaitu kendalanya seperti kurangnya pemahaman anak tentang karakter peduli lingkungan, kebiasaan buruk anak terhadap lingkungan, serta kurangnya alat dan bahan untuk melakukan program konservasi tanaman obat, dan kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam program konservasi tanaman obat.

4. Evaluasi Program Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifa Carocok Anau

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RH dan SS wali kelas B2 di TK Khalifah Carocok Anau, terdapat evaluasi yang dilakukan guru dalam program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, peneliti menemukan cara evaluasi yang dilakukan guru kepada anak seperti menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan lalu anak akan menjawab pertanyaan dari guru dengan pemahaman yang dimiliki anak, tidak hanya itu guru juga memberikan penilaian kepada anak tentang apa yang telah dilakukan anak, guru juga memberikan reward kepada anak jika

anak bisa menjawab atau mengerjakan kejiatan yang diberi guru dengan baik. Reward yang diberi guru berupa pujian dan barang seperti alat tulis.

Hal ini didukung oleh menurut Rezkita & Wardani (2018) menyebutkan ada beberapa evaluasi program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini, diantaranya adalah: penilaian aspek afektif seperti kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya, kemampuan siswa dalam menerima sekapi peduli lingkungan dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan yang peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah terdapat evaluasi yang digunakan oleh guru, yaitu berupa pertanyaan kembali untuk anak agar guru mengetahui sampai dimana pemahaman anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, memberikan reward kepada anak berupa pujian atau hadiah alat tulis supaya anak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti kepala sekolah melihat lagi perencanaan dan penerapan serta kendala yang ditemukan oleh guru untuk melakukan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak sejak dini, setelah melakukan evaluasi untuk guru maka kepala sekolah akan memberikan kritikan dan saran kepada guru, agar guru bisa untuk lebih meningkatkan atau melaksanakan saran yang diberikan oleh kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara tentang Prgtam Konservasi TAAT (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah Carocok Anau dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau yaitu: menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan, menyiapkan pemahaman guru tentang tanaman obat dan menjalaskan kepada anak tentang karakter peduli lingkungan sejak dini, dapat dilihat dari 5 orang anak yang dikategorikan perkembangan karakter peduli lingkungan sejak dini dilakukan dengan sangat baik.
2. Penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu: mengajarkan anak cara menanam tanaman obat, mengajarkan anak cara member pupuk tanaman, mengajarkan anak cara merawat tanaman, dan mengajarkan anak cara menyiram tanaman dengan alat yang sudah disediakan oleh sekolah.
3. Kendala yang ditemukan untuk perencanaan dan penerapan program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu kendala yang ditemukan terbagi dua seperti kendala internal dan eksternal, kendala internal terdapat pada diri peserta didik, sedangkan eksternal terdapat dari luar seperti kurangnya fasilitas dari sekolah, dan kurangnya kerjasama antara guru dengan wali murid.
4. Evaluasi dalam program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anak kembali untuk merangsang pemahaman anak dalam kegiatan yang

telah dilakukan, serta membentangkan anak reward yang bisa membuat anak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru dalam melihat bagaimana program konservasi taat (tanaman obat) dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah Carocok Anau, dimana kepala sekolah melihat perencanaan dan penerapan yang di laksanakan oleh guru kepada anak. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah satu kali tiga bulan dalam berbentuk kritikan dan saran untuk guru.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya pada karakter peduli lingkungan sejak dini di TK Khalifah

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran bahwa:

1. Bagi guru dan kepala sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah dan guru mengajar di TK Khalifah Carocok agar selalu berkomunikasi dan bersilahturrahmi yang baik dengan orang tua atau wali murid, saling berbagi informasi dan berkerjasama mengenai perkembangan anak saat di rumah dan di sekolah, juga saling bekerja sama dalam membentuk karakter-karakter lainnya agar menjadikan anak yang sangat dibanggakan oleh banyak orang dan menjadi generasi yang berkualitas baik ilmu, sikap, maupun akhlak dan lain sebagainya.
2. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua agar mengajarkan, membiasakan, dan mendidik anak agar supaya memiliki karakter peduli lingkungan atas apa yang ada disekitarnya sebagai kewajiban baginya, dan ini haruslah ditegaskan kepada anak. sebab karakter peduli lingkungan adalah kunci dari keberhasilan dan kesuksesan seseorang.
3. Bagi siswa, mengenai karakter peduli lingkungan anak tidak hanya disekolah. Akan tetapi, di lingkungan masyarakat dan di lingkungan keluarga juga baik bagi manusia, hewan, tanaman dan juga terkait dengan

kebersihan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan anak tidak hanya dari guru saja, akan tetapi sangat tergantung kepada keluarga dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek dan tempat yang berbeda serta dapat mengembangkan lagi, agar menjadi lebih menarik dan lebih baik lagi nantinya mengenai Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A., & Johan, S. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Darmadi, H. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA, cv.www.cvalfabet.com
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitriani, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fadilah, M., & Khorida, L, M. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fidiawati, L., & Fitriani, F. (2021). Gambaran Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 di TK Darma Wanita Aceh Singkil. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 89-97. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.1070>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. 8(2), 20.
- Hakim, A. (2017). *Metode Penelitian* (1st ed). Sukabumi: CV Jejak.
- Halimah, L. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 7-16. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>
- Handayani, S. W. (2018). *Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi TAOBAT di TK Labschool UNNES*. 6.
- Iman, N., Huda, K., Sakti, H. G., Irfan, M. Z., & Endriani, A. (2021). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi (Pbk) Pada Anak Usia Dini Di Tk Pgri Beririjarak Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) E-Issn 2722-824x*, 2(1 Juni), 75-80.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan model penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361-370.
- Jumitri, D. (2022). *Deskriptif Karater Disiplin Anak di TK Insan Bansa Inderapura. (Doctoral Dissertation)* IAIN Batusangkar, 112.

- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natasari, A. S. (2019). *Upaya Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Pelangi Alam Ponorogo. (Doctoral Dissertation)* IAIN Ponoroo, 102.
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 28-40.
- Marietta, A. D., Darmawani, E., & Kons, M. P. (2019). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA Perwa-nida 4 Jakabaring Palembang (Improving Environmental Awareness Character Through Group B Gardening Activities in RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang). *Journal of PERNIK PAUD*, 2(2).
- Melan, S., S. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Tanaman Obat Di TK Ihsan Padang Laweh Kec. Sungai Tarab. (Doctoral Dissertation)* IAIN Batusangkar. 75.
- Mukarromah, O., Maesaroh, T., & Imtihanudin, D. (2022). Konservasi Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 1-5.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rachman, M. (2012). Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4(2).

- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\ pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.31>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv. www.cvalfabeta.com
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, S., Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., ... & Fitasari, B. D. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1350-1355.
- Trialara, S., L. (2017). *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata Di TK Permata Bunda Cubadak. (Doctoral Dissertation)* IAIN Batusangkar. 69.
- Wakhidah, K., & Adiarti, W. (2014). Pengaruh penanaman nilai-nilai konservasi terhadap karakter peduli pada lingkungan anak usia dini. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.
- Wiji. H. S. (2018). Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi TAOBAT di TK Labschool UNNES. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 99-106.